

## **PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN RPP TERAPDU MTs DARUL MUTTAQIN BUNGASUNGGU**

**Kasmawati**

MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa

Email: [kasmawatijiwa17@gmail.com](mailto:kasmawatijiwa17@gmail.com)

### **Abstract.**

*One of the teacher professionalism competencies that must be mastered is managing lesson planning. There are many problems that are often faced by teachers in making lesson plans, including the teacher's lack of ability to develop lesson plans, the teacher's weak ability to determine learning objectives and evaluation, and the teacher's lack of ability to determine learning materials in accordance with the demands of the curriculum (curriculum 13). Based on these problems, researchers as supervisors are interested in conducting action research with the aim of knowing the application and effectiveness of supervisory clinical supervision as an effort to increase teacher abilities in developing integrated learning implementation plans at MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa 2020-2021 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Increasing the ability of teachers in cycles I, II, and III amounted to 72.80%, 81.45%, and 90.60%. While individual completeness in cycle I, II, and III is 40%, 70%, 100%. Based on the results of this study, it shows that coaching activities through the application of supervisory clinical supervision can improve teachers' abilities in developing integrated learning implementation plans. In addition, this academic supervision activity is also effective in increasing the ability of teachers in developing integrated learning implementation plans.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Teacher Ability, Development of Integrated Lesson Plans*

### **Abstrak.**

Salah satu kompetensi profesionalisme guru yang harus dikuasai yaitu mengelola perencanaan pembelajaran. Banyak permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam membuat RPP diantaranya kemampuan guru yang masih kurang dalam mengembangkan RPP, lemahnya kemampuan guru dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (kurikulum 13). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti sebagai pengawas tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan keefektifan supervisi klinis pengawas sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kemampuan guru pada siklus I, II, dan III sebesar 72,80%, 81,45%, dan 90,60%. Sedangkan ketuntasan individu pada siklus I, II, dan III sebesar 40%, 70%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi klinis pengawas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu. Selain itu, kegiatan supervisi akademik ini juga efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu.

---

Received April 30, 2021; Revised Mei 2, 2021; Juni 22, 2021

\*Corresponding author, e-mail [kasmawatijiwa17@gmail.com](mailto:kasmawatijiwa17@gmail.com)

**Kata Kunci :** Supervisi Klinis, Kemampuan Guru, Pengembangan RPP Terpadu

## **LATAR BELAKANG**

Pengawas dan kepala sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah (Sudjana, 2011). Peningkatan kemampuan profesionalisme harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar menjadi bermakna (Pramudita, 2013). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 20 (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pernyataan tersebut mensyaratkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1, telah tersertifikasi sebagai pendidik (memiliki sertifikat pendidik), dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Salah satu kompetensi profesionalisme guru yang harus dikuasai, yaitu mengelola program/perencanaan belajar mengajar (Kunandar, 2007). RPP merupakan detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar tertentu, atau gabungan kompetensi dasar apabila pembelajaran terpadu. RPP penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, yaitu sebagai pedoman, dan untuk menghindari terjadinya proses pembelajaran yang acak. Kegiatan pengembangan RPP, intinya adalah pengembangan komponen-komponen RPP, dan komponen RPP itu sendiri pada intinya merupakan komponen pembelajaran itu sendiri (Kurniawan, 2014).

RPP dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif pembelajaran, karena diminta oleh kepala sekolah atau akan disupervisi oleh Kepala Madrasah. Apabila hal ini terjadi, maka RPP yang dibuat oleh guru tidak akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan upaya perbaikan kualitas peserta didik melalui pembelajaran. RPP terpadu pada dasarnya sama dengan RPP pembelajaran biasa, hanya saja dalam RPP terpadu mencantumkan kompetensi dasar dan sejumlah mata pelajaran yang dipadukan, serta penting untuk memperlihatkan keterkaitan komponen yang digunakan (Kurniawan, 2014).

Hasil observasi yang telah peneliti (Kepala Madrasah) lakukan pada guru kelas di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu masih kurang. Hal ini dibuktikan dari masih lemahnya kemampuan guru dalam menentukan tujuan, dan evaluasi.

Kelemahan lainnya yaitu dalam menentukan materi kegiatan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kendala yang dialami oleh guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, khususnya dalam membuat RPP terpadu yaitu, minimnya sarana dan prasana baik buku maupun media pembelajaran, minimnya pengetahuan guru, serta pelatihan dan kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Hal tersebut tentunya mendorong Kepala Madrasah berkeinginan untuk melakukan supervisi/pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru membuat RPP terpadu, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu jenis supervisi yang dapat digunakan Kepala Madrasah dalam membina guru, yaitu melalui supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran, khususnya dalam membuat/mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis (Daryanto & Rachmawati, 2015). Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi klinis kepala madrasah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan RPP terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

## KAJIAN TEORITIS

Supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu *Supervision* yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melakukan supervise disebut supervisor. Menurut Purwanto (1997) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif.

Menurut J.J. Bolla (1985) istilah klinis menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut: a) Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervisi; b) Proses supervisi difokuskan pada unjuk kerja mengajar guru di kelas; c) data unjuk kerja mengajar diperoleh melalui observasi secara cermat; d) Data dianalisis bersama anatar supervisor dan guru; e) Supervisor dan guru bersama-sama menilai dan mengambil kesimpulan unjuk kerja mengajar guru; dan f) Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan atau permintaan guru yang bersangkutan.

Menurut Daryanto & Rachmawati (2015) secara umum supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hubungan supervisi

klinis ini merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional agar guru memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Daryanto & Rachmawati (2015), dalam supervisi klinis terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi landasan praktik, antara lain: a) Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif; b) Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis; c) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru; d) Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat; dan e) Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru.

Menurut Fattah (1996) disiplin diartikan sebagai ungkapan kemajuan kemampuan guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Menurut Supriadi (1998) Disiplin guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni: a) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya; b) menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa; c) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi; dan d) guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: a) kemampuan merencanakan pembelajaran; b) kemampuan mengelola program belajar mengajar; c) kemampuan mengelola kelas; d) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; e) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; dan f) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa. Sedangkan Suyud (2004) mengembangkan kemampuan guru profesional meliputi: a) penguasaan bahan ajar; b) pemahaman karakteristik siswa; c) penguasaan pengelolaan kelas; d) penguasaan metode dan strategi pembelajaran; e) penguasaan evaluasi pembelajaran; dan f) kepribadian.

Kegiatan pengembangan RPP merupakan suatu kegiatan pengembangan komponen-komponen RPP dan komponen RPP itu substansinya adalah komponen pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan RPP itu adalah pengembangan sistematis pembelajaran yang akan dilakukan. Ketika guru mengembangkan RPP, tujuan utamanya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya sebagai guru (Kurniawan, 2014). Menurut Kurniawan (2014), secara umum komponen RPP sama dengan komponen silabus (tujuan, materi, metode, media dan alat, dan penilaian). Hanya saja dalam silabus cakupan setiap komponennya masih umum dan luas, sedangkan dalam RPP uraian setiap komponennya sudah khusus dan terbatas.

Langkah pengembangan RPP diawali dari identifikasi silabus. Setelah silabus diidentifikasi, kemudian dikembangkan peta-peta/jejaring. Dengan merujuk pada jaringan tersebut, kemudian RPP dikembangkan. Penting untuk selalu diingat, dalam RPP keterkaitan logis antara tujuan (KD dan indikator) dengan materi, metode, dan sistem evaluasi harus tetap konsiste dan terjaga (Kurniawan, 2014).

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi klinis kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan RPP terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs yang terdiri dari 10 orang guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 minggu efektif yang dimulai dari bulan 07 September s.d 03 Oktober 2020. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan.

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan melalui supervisi klinis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan Kepala Madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu. Sedangkan Kepala Madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi klinis Kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara

perencanaan yang disusun guru terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu secara kelompok sebesar 85 % atau telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai sebesar 75% (sesuai dengan kriteria Manajemen Berbasis Sekolah/MBS).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terpadu. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada table kriteria peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Peningkatan Kemampuan Guru**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai (%)</b>
Amat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	51 – 70
Kurang	0 – 50

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara peneliti (supervisor) dan guru; b) membicarakan dan menyiapkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam kegiatan pembelajaran; c) mendiskusikan rancangan dan kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran; d) menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian supervisi klinis yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melakukan pengembangan pelaksanaan pembelajaran terpadu; dan e) mengidentifikasi indikator-indikator pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi dasar pada materi pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 12 September 2020. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21-26 September 2002, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d 03 Oktober 2020.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru; b) Kepala Madrasah melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas; c) Kepala Madrasah melakukan analisis dan penilaian dokumen guru yang digunakan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan instrument supervisi RPP; dan d) Kepala Madrasah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan mengacu kepada instrumen supervisi yang telah dirancang sebelumnya. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III.

### a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Pada Siklus I**

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abd. Razid, S.Pd.I	69	-	<input type="checkbox"/>
2	Hildayanti, S.Pd	65	-	<input type="checkbox"/>
3	Sri Rahayu, S.Pd	70	-	<input type="checkbox"/>
4	Dhea Paramitha, S.Pd	78	<input type="checkbox"/>	-
5	Sri Wahyuniza	67	-	<input type="checkbox"/>
6	Saniasa, S.Pd.I	78	<input type="checkbox"/>	-
7	Asmiati, S.Pd.I	73	-	<input type="checkbox"/>
8	Wahyana, S.Pd	77	<input type="checkbox"/>	-
9	Hijrayanti, S.Pd	74	-	<input type="checkbox"/>
10	Khasti Khawati, S.Pd	78	<input type="checkbox"/>	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>728</b>	<b>4</b>	<b>6</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>1000</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>72,80%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus I sebesar 72,80%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus I sebesar 40% atau ada 4 orang guru sudah tuntas dari 10 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Selama kegiatan siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun dari guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu siklus II.

#### **b) Siklus II**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Pada Siklus II**

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abd. Razid, S.Pd.I	81	✓	-
2	Hildayanti, S.Pd	74	-	✓
3	Sri Rahayu, S.Pd	83	✓	-
4	Dhea Paramitha, S.Pd	83	✓	-
5	Sri Wahyuniza	73	-	✓
6	Saniasa, S.Pd.I	87	✓	-
7	Asmiati, S.Pd.I	89	✓	-
8	Wahyana, S.Pd	85	✓	-
9	Hijrayanti, S.Pd	74	-	✓
10	Khasti Khawati, S.Pd	85	✓	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>815</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>1000</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>81,50%</b>	<b>70%</b>	<b>30%</b>



Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus II sebesar 81,50%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus II sebesar 70% atau ada 7 orang guru sudah tuntas dari 10 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini tidak hanya sampai pada tahap siklus II tetapi akan berlanjut pada siklus III karena untuk mengurangi masalah yang dihadapi baik dari peneliti ataupun guru.

#### b) Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus III yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Pada Siklus III**

No.	Nama Guru	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abd. Razid, S.Pd.I	89	✓	-
2	Hildayanti, S.Pd	85	✓	-
3	Sri Rahayu, S.Pd	97	✓	-
4	Dhea Paramitha, S.Pd	95	✓	-
5	Sri Wahyuniza	93	✓	-
6	Saniasa, S.Pd.I	91	✓	-
7	Asmiati, S.Pd.I	93	✓	-
8	Wahyana, S.Pd	90	✓	-
9	Hijrayanti, S.Pd	86	✓	-
10	Khasti Khawati, S.Pd	87	✓	-
<b>Jumlah Total</b>		<b>906</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>1000</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>90,60%</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam

pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu pada siklus III sebesar 90,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada siklus III sebesar 100% atau semua guru telah tuntas dalam melakukan pembinaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%. Peningkatan terhadap kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui supervisi klinis Kepala Madrasah yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III, kendala yang dihadapi semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa, serta kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus III. Hal ini disebabkan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

### **3. Refleksi dan Temuan**

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat

pembelajaran berupa RPP terpadu. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kinerja guru juga terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya berupa silabus dan RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Selain itu juga, kemampuan guru terlihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif.

**Analisis Data**

Berdasarkan hasil penyajian data pada siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kemampuan guru pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Analisis Data Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu dari Siklus I s.d. III**

No.	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Abd. Razid, S.Pd.I	69	81	90
2	Hildayanti, S.Pd	65	74	86
3	Sri Rahayu, S.Pd	70	83	93
4	Dhea Paramitha, S.Pd	78	83	89
5	Sri Wahyuniza	67	73	85
6	Saniasa, S.Pd.I	78	87	97
7	Asmiati, S.Pd.I	73	89	93
8	Wahyana, S.Pd	77	85	91
9	Hijrayanti, S.Pd	74	74	87
10	Khasti Khawati, S.Pd	78	85	95
<b>Jumlah Total</b>		<b>728</b>	<b>815</b>	<b>906</b>
<b>Skor Maksimum</b>		<b>1000</b>	<b>1000</b>	<b>1000</b>
<b>Tidak Tuntas</b>		<b>60%</b>	<b>30%</b>	<b>-</b>
<b>Nilai Ketuntasan Individu</b>		<b>40%</b>	<b>70%</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Ketuntasan Kelompok</b>		<b>72,80%</b>	<b>81,50%</b>	<b>90,60%</b>

Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu yang terjadi pada siklus I sebesar 72,80%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu yang terjadi pada siklus II sebesar 81,50%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu yang terjadi pada siklus III sebesar 90,60%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 8,7%. Dan peningkatan kemampuan guru dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 9,1%.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu secara individu pada siklus I sebesar 40%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu secara individu pada siklus II sebesar 70%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu secara individu pada siklus III sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan guru secara individu dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30%. Dan peningkatan kemampuan guru secara individu dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 30%.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Supervisi klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu**

Hasil penerapan supervisi klinis yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Madrasah) untuk meningkatkan kemampuan guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP terpadu. Perangkat pembelajaran ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

### **2. Efektivitas Supervisi klinis Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu**

Efektivitas dari supervisi klinis yang dilakukan peneliti (Kepala Madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah pembinaan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat menyusun dengan baik dan maksimal perencanaan pembelajaran terutama RPP terpadu. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang digunakan peneliti (Kepala Madrasah) saat melakukan penilaian dari siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Pada penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan RPP terpadu pada siklus I sebesar 72,80%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,50%. Kenaikan ini tentunya masih belum maksimal karena standar ketuntasan kelompok sebesar 85% dan pada siklus III peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus sangat meningkat menjadi 90,60%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya berupa silabus dan RPP, kemampuan guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah. Pembinaan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan rasa antusias dan motivasi siswa saat belajar sehingga proses pembelajaran terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi klinis dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Selain itu juga, pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi klinis efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terpadu di MTs Darul Muttaqin Bungasunggu Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

## DAFTAR REFERENSI

- Bolla, J.J.. (1985). *Supervisi klinis*. Jakarta: P2LPTK Ditjendikti Depdikbud.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fattah, Nanang. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Pramudita, Haryadi. (2013). Model Supervisi Klinis Pengawas dan MGMP Bahasa Sunda untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Sunda dalam Merencanakan Pembelajaran. *Jurnal Lokabasa*, 4 (1): 67-71).
- Purwanto, M. Ngalimin. (1997). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Sudjana, Nana, dkk.. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Supriadi, D.. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyud Margono. (2004). *Alternatif Dispute Resolution*. Jakarta: Ghalia Indonesia.